

Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam

Okky Syamsurizal¹, Muslim Afandi², Mhd Subhan³

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 02 06, 2025

Revised 22 06, 2025

Accepted 10 07, 2025

Keywords:

Motivasi Intrinsik & Ekstrinsik
Keberhasilan Belajar
Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of intrinsic and extrinsic motivation on student learning success in Islamic Religious Education subjects. The method used is library research, by analyzing various relevant literature sources. The results of the study show that intrinsic motivations that arise from within students, such as curiosity and spiritual drive, have a significant impact on active engagement and depth of understanding in learning. In contrast, extrinsic motivations such as praise, appreciation, and grades also contribute significantly especially in arousing students' initial interest in learning. This study concludes that the integration of the two provides optimal results for academic achievement and the formation of students' religious character. These findings emphasize the importance of the role of teachers in designing learning strategies that are able to foster and balance these two types of motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman (Hidayat, 2021; Jamaludin et al., 2025; Noviyanti et al., 2025; Sinaga et al., 2021; Syafi'i et al., 2025). Dalam proses pendidikan, belajar menjadi inti dari seluruh aktivitas akademik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Abduloh et al., 2022; Arifin, 2022). Khusus dalam pendidikan agama Islam, proses belajar tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia dan pengamalan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari (Musya'Adah, 2020; Rozi, 2019). Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran agama Islam sangat tergantung pada keterlibatan aktif siswa, yang salah satunya dipengaruhi oleh tingkat motivasi mereka dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran (Novitasari, 2023; Rahman, 2022). Tanpa adanya motivasi yang kuat, proses belajar cenderung menjadi pasif dan tidak bermakna. Motivasi dapat mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar seseorang. Dalam praktiknya, motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Lestary, 2023; Sulfemi, 2018). Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan dari dalam diri siswa yang muncul karena adanya rasa ingin tahu, minat, kepuasan pribadi, atau nilai-nilai internal lainnya. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri siswa, seperti pujian, hadiah, nilai, atau hukuman. Kedua jenis motivasi ini berperan penting dalam mendorong siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Secara empiris, berbagai studi telah menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap pencapaian akademik siswa. Data dari hasil survei nasional yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2023 menunjukkan bahwa 67% siswa dengan prestasi akademik tinggi di sekolah menengah memiliki tingkat motivasi belajar yang kuat, baik dari faktor internal maupun eksternal. Sementara itu, 53% siswa dengan capaian akademik rendah diketahui memiliki motivasi belajar yang lemah, ditandai dengan rendahnya minat, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, dan tidak adanya tujuan belajar yang jelas. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh kekuatan motivasi yang mendorong siswa untuk berusaha dan bertahan dalam proses belajar.

Namun, di lapangan masih dijumpai sejumlah permasalahan yang mengindikasikan rendahnya motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagian siswa memandang pelajaran agama sebagai mata pelajaran pelengkap yang kurang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Persepsi ini berdampak pada menurunnya antusiasme belajar, minimnya keterlibatan aktif, dan rendahnya hasil evaluasi. Kurangnya inovasi dalam strategi pembelajaran, metode pengajaran yang monoton, serta pendekatan yang belum kontekstual dengan kehidupan siswa, turut menjadi penyebab lemahnya motivasi belajar dalam konteks ini.

Perkembangan kajian psikologi pendidikan kontemporer menunjukkan bahwa motivasi belajar bukanlah entitas tunggal yang berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi. Dalam kerangka ini, teori motivasi seperti teori hierarki kebutuhan Maslow, teori ekspektasi, dan teori

Corresponding Author:

Okky Syamsurizal
Email: 22490114355@students.uin-suska.ac.id

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/) license



atribusi telah memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana siswa termotivasi untuk belajar. Kajian ini menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi kebutuhan psikologis siswa, seperti rasa aman, dihargai, dan mampu meraih prestasi. State of the art dalam bidang ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek afektif dan sosial, bukan hanya aspek kognitif semata, agar siswa merasa memiliki keterikatan emosional terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya.

Sejalan dengan itu, beberapa penelitian sebelumnya turut menunjukkan bahwa motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Rismayanti et al. (2023) menegaskan bahwa motivasi intrinsik siswa secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan kemandirian belajar dalam lingkungan pendidikan tinggi. Di sisi lain, studi oleh Fernando, Andriani, dan Syam (2024) membuktikan bahwa perpaduan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat menciptakan suasana belajar yang produktif dan menyenangkan di lingkungan sekolah. Namun, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada konteks umum pembelajaran dan belum secara spesifik mengkaji bagaimana pengaruh kedua jenis motivasi ini dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat pentingnya meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah sebagai sarana pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Dengan memahami bagaimana motivasi bekerja dalam konteks pembelajaran agama, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan kontekstual, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa serta berakar pada nilai-nilai keislaman yang holistik.

METODE

penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2019). Sumber pustaka yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen lainnya yang mendukung analisis terhadap permasalahan yang dikaji. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka, baik berupa literatur cetak maupun digital. Sumber data dipilih berdasarkan relevansi dan kredibilitasnya terhadap permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui penelusuran dan pencatatan informasi dari berbagai referensi ilmiah seperti: Buku-buku teori terkait Artikel dan jurnal ilmiah Skripsi, tesis, dan disertasi terdahulu, Dokumen resmi atau arsip terkait topik dan teknik analisis data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan cara menelaah, memahami, serta menyusun kembali informasi yang relevan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Proses analisis dilakukan melalui interpretasi isi, perbandingan teori, serta sintesis terhadap temuan pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor determinan yang secara langsung memengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik memiliki kontribusi signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa, khususnya dalam meningkatkan keterlibatan aktif, pemahaman konseptual, serta internalisasi nilai-nilai ajaran Islam.

Peran Motivasi Intrinsik dalam Pembelajaran PAI

Motivasi intrinsik, yang bersumber dari dalam diri siswa, ditemukan sebagai faktor yang sangat kuat dalam mendorong keaktifan dan kedalaman belajar siswa. Dalam berbagai literatur disebutkan bahwa siswa dengan motivasi intrinsik cenderung menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, kesadaran untuk belajar tanpa paksaan, dan keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik melalui pembelajaran agama. Menurut (Sardiman, 2019), motivasi intrinsik lebih tahan lama dan mendalam karena berkaitan dengan makna personal dan nilai-nilai internal yang dimiliki individu. Dalam konteks PAI, hal ini terlihat ketika siswa mempelajari rukun iman dan rukun Islam tidak sekadar untuk memenuhi tugas akademik, melainkan karena adanya kesadaran spiritual untuk menjadi muslim yang taat.

Penelitian dari (Menhard et al., 2022) memperkuat temuan ini. Mereka menyebut bahwa motivasi intrinsik dalam pembelajaran agama erat kaitannya dengan nilai keikhlasan, dorongan ibadah, serta kebutuhan untuk memahami ajaran agama secara holistik. Dalam studi mereka di lingkungan sekolah Islam, siswa dengan motivasi intrinsik tinggi menunjukkan performa belajar lebih baik secara konsisten, tidak hanya dari segi nilai kognitif, tetapi juga dalam aspek sikap dan partisipasi kelas.

Kontribusi Motivasi Ekstrinsik terhadap Keberhasilan Belajar

Sementara itu, motivasi ekstrinsik terbukti efektif sebagai pemicu awal untuk mendorong siswa yang belum memiliki kesadaran belajar secara internal. Bentuk motivasi ini seperti pujian, hadiah simbolik, nilai yang tinggi, atau pengakuan sosial mampu meningkatkan antusiasme belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran yang dianggap “berat” atau “tidak menarik”. (Muktamar, 2025) menyebut bahwa motivasi ekstrinsik meski bersifat situasional, dapat menjadi jembatan awal untuk memunculkan motivasi intrinsik jika dikelola secara tepat.

Dalam praktik di kelas, banyak guru PAI yang menggunakan teknik motivasional berupa sistem poin, kuis kompetitif, serta pengumuman siswa terbaik untuk membangun atmosfer belajar yang menyenangkan dan menantang. Penelitian dari (Zahra & Marsofiyati, 2024) menemukan bahwa siswa menunjukkan peningkatan partisipasi hingga 42% dalam kelas PAI setelah diterapkannya strategi penghargaan dan penguatan sosial oleh guru. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada nilai evaluasi, tetapi juga pada sikap positif terhadap pelajaran agama.

Keseimbangan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Pembelajaran

Temuan penting dari kajian ini adalah bahwa kombinasi antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik memberikan hasil belajar yang lebih optimal. Ketika siswa memiliki dorongan internal yang diperkuat oleh dukungan eksternal, mereka cenderung belajar secara lebih tekun, mandiri, dan bermakna. Dalam konteks ini, motivasi ekstrinsik bertindak sebagai pemantik awal, sedangkan motivasi intrinsik menjadi kekuatan utama yang menjaga keberlanjutan proses belajar.

(Cleopatra, 2015) menjelaskan bahwa motivasi belajar yang kuat tercipta ketika siswa merasakan adanya hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata mereka. Misalnya, siswa akan lebih termotivasi mempelajari bab tentang zakat jika materi tersebut dikaitkan dengan isu kemiskinan, solidaritas sosial, dan realitas ekonomi umat. Dengan demikian, guru berperan penting dalam mendesain pembelajaran yang tidak hanya bersifat transfer ilmu, tetapi juga transformatif secara nilai dan makna.

Strategi Guru dalam Mengembangkan Motivasi Belajar

Guru memiliki tanggung jawab strategis dalam membangun dan mengelola motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang kreatif, partisipatif, dan kontekstual memiliki dampak yang besar terhadap peningkatan motivasi. Penggunaan media pembelajaran seperti video sejarah Islam, kuis interaktif, cerita inspiratif sahabat Nabi, dan refleksi nilai keislaman terbukti dapat menarik minat siswa dan membangun suasana kelas yang hidup.

Sebagai contoh, guru dapat membuka pelajaran dengan pertanyaan yang menyentuh pengalaman pribadi siswa seperti, “Siapa yang sudah salat Subuh hari ini?” atau “Apa yang kalian rasakan saat membantu orang tua?” Pertanyaan-pertanyaan ini dapat membangkitkan kesadaran spiritual siswa sekaligus membangun koneksi emosional dengan materi. Strategi ini juga memfasilitasi pengembangan motivasi intrinsik karena siswa merasa dihargai dan dilibatkan secara personal dalam pembelajaran.

Selain itu, pemberian penghargaan yang proporsional dan tidak berlebihan dapat memperkuat motivasi ekstrinsik siswa. Contoh praktik yang berhasil adalah penggunaan metode “Kelompok Islami Terbaik” atau permainan edukatif seperti “Tantangan Rukun Islam”, di mana siswa mendapatkan stiker atau hadiah simbolik ketika menjawab pertanyaan dengan benar atau menyelesaikan tugas dengan semangat. Model ini tidak hanya meningkatkan semangat belajar, tetapi juga mendorong kolaborasi, persaingan sehat, dan tanggung jawab sosial di antara siswa.

Implikasi terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil temuan ini memiliki implikasi teoretis dan praktis yang luas. Secara teoretis, temuan ini memperkaya kajian tentang faktor-faktor psikopedagogis dalam pembelajaran agama, dengan menegaskan bahwa dimensi motivasional harus menjadi perhatian utama dalam proses pengajaran. Secara praktis, guru dan sekolah perlu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan motivasional siswa, baik secara personal, sosial, maupun spiritual.

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak boleh dipandang sebagai aktivitas kognitif semata, melainkan sebagai proses pembentukan karakter yang harus melibatkan hati, pikiran, dan semangat siswa. Ketika motivasi belajar dikembangkan secara tepat, maka pembelajaran agama akan menjadi lebih relevan, bermakna, dan mampu membentuk generasi yang religius, berintegritas, dan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Motivasi intrinsik yang bersumber dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, keinginan memahami nilai-nilai keislaman, dan kepuasan spiritual, terbukti mampu mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, tekun, dan berkelanjutan. Sementara itu, motivasi ekstrinsik seperti pujian, hadiah simbolik, dan pengakuan sosial juga memiliki peran penting, khususnya sebagai stimulus awal untuk meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar siswa.

Integrasi antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik menghasilkan dampak yang lebih kuat terhadap proses dan hasil pembelajaran. Keseimbangan kedua jenis motivasi ini tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik siswa, tetapi juga mendukung pembentukan karakter, internalisasi nilai-nilai agama, dan pengembangan sikap positif terhadap pembelajaran PAI.

REFERENSI

- Abduloh, S. P., Suntoko, M. P., Tedi Purbangkara, S. P., & Ade Abikusna, M. P. (2022). *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Arifin, Z. (2022). Manajemen peserta didik sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71–89.
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal*

Ilmiah Pendidikan MIPA, 5(2).

- Hidayat, U. S. (2021). *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21*. Nusa Putra Press.
- Jamaludin, G. M., Japar, M., & Sumantri, M. S. (2025). Digital Game-Based Learning in Education: A Visual Bibliometric Network Analysis. *Proceeding of International Seminar On Student Research In Education, Science, and Technology*, 2, 117–125.
- Lestary, M. (2023). PENGARUH MOTIVASI INSTRINSIK DAN EKSTRINSIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS MAHASISWA. *Jurnal Entrepreneur Dan Bisnis (JEBI)*, 2(1).
- Menhard, M., Yusuf, M., & Safrizal, S. (2022). *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Produktivitas Kerja Pada PT. Az-Zuhra Property Pekanbaru*.
- Muktamar, A. (2025). *Psikologi Kepemimpinan*. Dira Media Kreasindo.
- Musya'Adah, U. (2020). Peran penting pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(1), 9–27.
- Novitasari, A. T. (2023). Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Journal on Education*, 5(2), 5110–5118.
- Noviyanti, M., Jamaludin, G. M., & Syhabudin, A. (2025). Project-Based Learning Assisted By Digital Scrapbook To Improve Students Understanding Of Fiqh Learning. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 18(2), 162–171.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rozi, F. (2019). *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Menumbuhkan Karakter Islami di SMK Negeri 51 Jakarta*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sardiman, A. M. (2019). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.
- Sinaga, J., Woran, R., & Sinambela, J. L. (2021). Pendidikan karakter dalam era milenial: Menjawab tantangan global dan lokal. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 94–100.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.
- Sulfemi, W. B. (2018). *Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor*.
- Syafi'i, I., Aziz, Y., Alviatin, A. K., & Assyadziyyah, N. (2025). Guru Profesional Sebagai Pilar Utama dalam Mewujudkan Generasi Unggul di Era Pendidikan 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1069–1079.
- Zahra, W. A., & Marsofiyati, M. (2024). Hubungan Motivasi Ekstrinsik dalam Mendorong Prestasi Belajar Peserta Didik. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11).